

ABSTRACT

Yogyakarta Special Region is one of the provinces that has a high potential and tourist attraction for foreign and domestic tourists. The large number of tourists in a tourist area results in high waste generation, in order to preserve the environment around the tourist area there is a need for good waste management in the tourist area. Proper processing needs to be done to be effective.

This study aims to determine the existing waste management from tourist areas, generation and composition of waste produced in a tourist area, as well as how the relationship between knowledge and behavior of waste management. Research data was obtained through direct observation and measurement in the field and literature study. The measurement of solid waste generation in the study was carried out by referring to the modified SNI 19-3964-1994, so that the data collection was 14 days. Questionnaire data will be processed using SPSS 23 software.

At the Sambisari Temple research site, the results of the generation of waste from visitors were 3.17-3.44 kg / day and 13.70-14.09 from the environment, the highest composition of organic waste with 85.1% at 8 days and 89.1% at 9 days (weekends). In Kaliurang Park, there is garbage generation at 8 days and 9 days, 2.80 kg / day and 1.83 kg / day, the source of visitors, then the source of the environment is 19.17 kg / day and 16.14 kg / day, with a large composition overall 90.7% and 93.6% in organic composition. The potential of processing waste at Sambisari Temple based on the composition of waste in an average of 14 days is 89% compost worthy, 7% worth of selling, and worth 4%. Whereas in Taman Kaliurang, 93% is compost worthy, 5% worth of selling, and worth 2%. Based on the questionnaire data of visitors and managers in both research sites, it is known that the Sambisari Temple tourism area does not indicate a relationship between knowledge and behavior in waste management both from visitors and managers. Visitors with "Good" knowledge still do "Less" behavior, and vice versa. While in the Kaliurang Park tourist area visitor data found that there is a significant relationship between the two variables which is indicated by the results of a significance value of 0.017. But it is inversely proportional to the results of the managers of Kaliurang Park where no relationship was found.

Keywords: Tourism, Waste generation, Composition, Potential waste

ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi dan daya tarik wisata yang tinggi bagi wisatawan mancanegara maupun nusantara. Banyaknya jumlah wisatawan disuatu kawasan wisata mengakibatkan timbulan sampah yang tinggi, untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar kawasan wisata perlu adanya pengelolaan sampah yang baik dikawasan wisata. Pengolahan yang tepat perlu dilakukan agar efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah eksisting dari kawasan wisata, timbulan dan komposisi sampah yang dihasilkan pada suatu kawasan wisata, serta bagaimana hubungan antara pengetahuan dan perilaku pengelolaan sampah. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan dan pengukuran secara langsung dilapangan serta studi pustaka. Pengukuran timbulan sampah pada penelitian dilakukan dengan mengacu pada SNI 19-3964-1994 yang telah dimodifikasi, sehingga pengambilan data menjadi 14 hari. Data kuesioner akan diolah menggunakan software SPSS 23.

Pada lokasi penelitian Candi Sambisari didapatkan hasil timbulan sampah yang bersumber dari pengunjung sebesar 3,17-3,44 kg/hari dan 13,70-14,09 dari lingkungan, komposisi sampah organik yang terbanyak dengan 85,1% saat penukuran 8 hari dan 89,1% saat 9 hari (akhir pekan). Pada Taman Kaliurang timbulan sampah saat 8 hari dan 9 hari didapatkan 2,80 kg/hari dan 1,83 kg/hari sumber pengunjung, kemudian sumber dari lingkungan sebesar 19,17 kg/hari dan 16,14 kg/hari, dengan besar komposisi keseluruhan 90,7% dan 93,6% pada komposisi organik. Potensi pengolahan sampah pada Candi Sambisari berdasarkan komposisi sampah dalam rata – rata 14 hari diperoleh layak kompos 89%, layak jual 7%, dan layak buang 4%. Sedangkan pada Taman Kaliurang diperoleh layak kompos 93%, layak jual 5%, dan layak buang 2%. Berdasarkan data kuesioner pengunjung dan pengelola di kedua tempat penelitian, diketahui pada kawasan wisata Candi Sambisari tidak menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dalam pengelolaan sampah baik dari pengunjung maupun pengelola. Pengunjung dengan pengetahuan yang “Baik” masih melakukan perilaku yang “Kurang”, begitu juga sebaliknya. Sedangkan pada kawasan wisata Taman Kaliurang data pengunjung didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi 0,017. Namun berbanding terbalik dengan hasil dari pengelola Taman Kaliurang dimana tidak ditemukan adanya hubungan.

Kata Kunci : Wisata, Timbulan Sampah, Komposisi, Potensi sampah